BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bisnis *fashion* adalah bisnis yang terdapat di seluruh dunia, begitu pula di Indonesia, yaitu masyarakatnya khususnya di kota – kota besar menjadikannya sebagai kebutuhan yang cukup penting dalam berpenampilan. Masuknya berbagai merek produksi luar negeri merupakan saingan yang cukup berat bagi industri fashion Indonesia, karena merek – merek tersebut lebih menjanjikan dan mudah diperoleh masyarakat di toko – toko besar. Meskipun sangat lambat, sebenarnya industri fashion di Indonesia tumbuh, jumlah mereka yang memasuki bisnis fashion terus bertambah, dan produk perancang Indonesia bisa didapatkan di sejumlah mal di berbagai kota besar terutama di Pulau Jawa.

Industri *fashion* di Indonesia dapat dibilang sangat potensial untuk maju ke dunia internasional. Oleh karena itu industri *fashion* di Indonesia bisa semakin berkembang dan setidaknya maju di negerinya sendiri. Indonesia memiliki nilai – nilai budaya yang dapat digali dan dijadikan sumber inspirasi untuk perancangan busana, oleh karena sumber ide yang unik tersebut tidak dimiliki Negara lain. Kekuatan kita adalah para maestro kita di bidangnya masing – masing. Tugas perancang adalah mengolah kekayaan itu dan meletakkan pada konteks masa kini masyarakat *urban* kota – kota besar dunia.

Selain itu, para perancang pun memiliki masalah dalam hal memperkenalkan rancangannya kepada masyarakat yang disebabkan oleh sumber dana dan penyediaan sarana yang terbatas. Pada umumnya perancang mengadakan *fashion show* di hotel atau di pub/ diskotik. Karena tidak tersedianya fasilitas gedung yang khusus untuk acara *fashion show* itu sendiri. Maka dengan dibangunnya gedung fashion ini, para perancang akan lebih mudah menampilkan hasil rancangan mereka di dalam gedung yang lebih besar.

Di Indonesia saat ini, jika para perancang ingin menampilkan hasil rancangan mereka, mereka harus menyewa gedung di dalam hotel, pub atau diskotik. Tentu fasilitas yang tersedia di dalam gedung hotel itu tidak akan sama dengan fasilitas gedung yang khusus memperagakan busana. Karena gedung hotel dibangun dan dirancang untuk keperluan publik (gedung serba guna), dapat digunakan untuk acara resepsi pernikahan, ulang tahun, atau yang lainnya. Sedangkan gedung *fashion show* itu dibangun dan dirancang khusus untuk keperluan *fashion show*. Maka fasilitas yang tersedia sangatlah berbeda antara gedung hotel dan gedung *fashion show*.

1.2 Identifikasi Masalah

Orang – orang yang akan menghadiri datang ke gedung *fashion show* biasanya adalah para perancang baju, fans dari perancang baju, peragawati, selebritis, ibu rumah tangga yang sedang mencari hiburan, pengamat mode, editor, dan fotografer majalah. Permasalahan – permasalahan yang akan dihadapi dalam perancangan Gedung *fashion show* adalah:

1. Bagaimanakah cara menyikapi akustik pada gedung *fashion show* agar tidak menimbulkan cacat akustik yaitu gema, vibrasi dan bising?
2. Bagaimana cara menyikapi keergonomisan visualisasi penonton?
2. Bagaimanakah cara menerapkan konsep *urban lifestyle* pada gedung fashion show ini?
3. Bagaimanakah cara merancang sirkulasi ruangan pada gedung *fashion show*?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Gedung *Fashion show* ini adalah:

1. Membuat sistem akustik yang bisa menyerap suara agar tidak menimbulkan cacat akustik.
2. Menempatkan layar pada posisi yang tepat dengan memperhatikan standar ergonomisnya.
2. Merancang Gedung *Fashion Show* dengan menampilkan bentuk – bentuk yang sesuai dengan konsep *urban lifestyle*.
3. Mengelompokkan ruangan berdasarkan fungsi dan kebutuhan akan pengunjung agar lebih mudah menentukan kedekatan ruang.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab diantaranya Bab I yaitu pendahuluan berisi latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, tujuan perancangan dan sistematika penulisan.

Sedangkan Bab II berisikan landasan teori berisi tentang landasan teori penghawaan yang menjelaskan tentang penerapan alat dingin pada gedung, landasan teori akustik yang menjelaskan tentang perencanaan akustik di dalam gedung, landasan teori perencanaan faslitas yang ada di dalam gedung, dan landasan teori pencahayaan yang menjelaskan tentang jenis dan tingkat penerangan, keergonomisan dan makna yang terkandung di dalam warna .

Dan Bab III berisikan deskripsi obyek studi berisi tentang lokasi tempat dibangunnya gedung *fashion show* ini. Analisa fisik yang menjelaskan tentang sirkulasi dan *view* lahan, analisa survey, analisa bangunan sejenis dan analisa fungsional yang menjelaskan tentang kebutuhan ruangnya.

Pada Bab IV berisikan tentang konsep perancangan dan visualisasi karya desain interior yang menjelaskan tentang gagasan konsep, dan penjabaran hasil keputusan desain .

Pada Bab V berisikan tentang simpulan dari hasil analisis dan interpretasi yang dirumuskan dalam bentuk penyataan yang menjawab masalah perancangan yang telah dikemukakan di bagian pendahuluan dan terdapat saran.